

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tempat awal seorang anak menjalankan proses pendidikan formal. Pendidikan di SD ini berlangsung selama 6 tahun yaitu, dari kelas 1 sampai kelas 6. Salah satu mata pelajaran dari lima mata pelajaran di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan kewarganegaraan yang disingkat menjadi PKn. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu,

peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IVA dan IV B SD Negeri 22 Duku pada tanggal 8 November dan 9 November 2018 semester 1, ditemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang di pakai oleh guru masih berpusat pada guru, dalam proses pembelajaran selama 70 menit guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan belum menggunakan media selain papan tulis dan buku paket siswa, ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan dari guru beberapa siswa yang lain hanya diam, dan jika guru memberikan latihan kepada siswa secara individu yang mengerjakan hanya sebagian dari siswa tersebut yang menjawab dengan sungguh-sungguh.

Pada tanggal 9 November 2018, peneliti melakukan observasi yang kedua di kelas IVB dimana peneliti juga menemukan masalah yang sama dengan kelas sebelumnya. Pada saat jam pelajaran siswa sering bergantian meminta izin keluar masuk alasan ke wc. Ketika diadakan latihan siswa tidak dapat menjawab dan menyelesaikan latihan dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IVA Ibu Roslinda dan Ibu Endrawati selaku wali kelas IVB pada tanggal 9 November dapat diperoleh informasi bahwasanya hasil belajar dari siswa rendah.

**Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian MID Semester Siswa Kelas IV SD 22 Duku tahun ajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV A	21	74,85	12	9
2	IV B	24	69,16	14	10

Sumber: Guru Kelas IV SD Negeri 22 Duku

Berdasarkan tabel 1 tersebut, disimpulkan bahwa nilai ujian MID PKn kelas IV SDN 22 Duku pada tahun ajaran 2018/2019 masih rendah. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk pelajaran PKn yaitu 75, terdapat 9 orang siswa yang tidak tuntas di kelas IV A dan 10 orang siswa yang tidak tuntas di kelas IV B .

Pendidik seharusnya mampu melaksanakan pembelajaran PKn dengan bervariasi, bermakna dan lebih menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran PKn di SD sebaiknya bukan saja diajarkan melalui ceramah atau pemberian tugas akan tetapi guru juga mengajar dengan berbagai cara dan model pembelajaran yang menarik. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) yaitu “belajar mengutamakan berbicara dan mendengar” (Shoimin,2014:29).

Model pembelajaran *AIR* merupakan singkatan dari *Auditory Intellectually dan Repetition*. Belajar bermodel *Auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengarkan. Belajar *Auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Sementara menurut Suherman (dalam Shoimin, 2014:29) *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Menurut Meier (dalam Shoimin ,2014:29) *Intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Suherman (dalam Shoimin, 2014:29) *Repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory Intellectually and Repetition*. *Auditory* berarti indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berfikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa kelas IV SDN 22 Duku”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.
2. Siswa kurang memahami pembelajaran.
3. Media yang di gunakan guru masih menggunakan papan tulis dan belum menggunakan IT.
4. Model pembelajaran berpusat pada guru.
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti melakukan pembatasan masalah yaitu hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 22 Duku dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model

pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 22 Duku”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 22 Duku.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian secara teoritis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bahan referensi dalam pengembangan pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.
- b. Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bahan acuan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif di Sekolah Dasar.

#### 2. Secara praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Bahan pertimbangan dalam memilih atau memadukan berbagai strategipembelajaran yang tepat di kelas melalui model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* khususnya dalam pembelajaran PKn.
- 2) Memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam pembelajaran PKn dibutuhkan suatu model pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan senang terhadap siswa saat pembelajaran.

- 3) Siswa dapat aktif dalam pembelajaran, yang akan berakibat pada pencapaian KKM dan hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan.

b. Bagi Siswa

- 1) Melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn bisa meningkat.
- 2) Siswa lebih termotivasi, karena pembelajaran bersifat lebih menarik dan bermakna, sehingga pemahaman siswa bisa meningkat.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Memupuk siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menjadikan gambaran dalam menerapkan suatu model pembelajaran, serta meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme diri.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada mata pelajaran PKn.